

## Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI

Indah Nur Fazriah<sup>1</sup>, Shafira Anggraini<sup>2</sup>, Putri Insani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STAI UISU Pematangsiantar; [indahnur.sb@gmail.com](mailto:indahnur.sb@gmail.com)

<sup>2</sup> STAI UISU Pematangsiantar; [shafiraa1210@gmail.com](mailto:shafiraa1210@gmail.com)

<sup>3</sup> STAI UISU Pematangsiantar; [pinsani531@gmail.com](mailto:pinsani531@gmail.com)

### OPEN ACCESS

### ABSTRACT

*Edited by:*  
Reza Noprial Lubis

*Reviewed by:*  
Rizki Akmalia

*Received:* 12 Juni 2023

*Accepted:* 18 Juni 2023

*Published:* 30 Juni 2023

*Special Section:*  
This article was submitted to  
Assessment, Testing and Applied  
Measurement, a section of the  
Journal *Tarbiyah: Jurnal Ilmu  
Pendidikan dan Pengajaran*.

*Keywords:*  
Lingkungan sekolah;  
Pembelajaran PAI;  
Lingkungan sekolah terhadap  
pembelajaran PAI;

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah desain *expost facto* dimana *expost facto* menunjukkan perlakuan atau termasuk variabel *x* (variabel bebas) yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, lihat saja pengaruhnya terhadap variabel *Y*. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diketahui nilai koefisien korelasi (*r* hitung) sebesar 0,489. Untuk mengetahui apakah hipotesis mayor diterima atau ditolak, maka harga dihitung dibandingkan dengan *r* tabel. Dari hasil perbandingan dengan *r* hitung dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 20 orang diperoleh hasil *r* tabel adalah 0,444 sedangkan *Rxy* adalah 0,489. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas V di SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Shafira Anggraini; [shafiraa1210@gmail.com](mailto:shafiraa1210@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dengan cara – cara tertentu, sehingga semua orang dapat memperoleh pengetahuan, dan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan (Sukmadinata, 2011). Pendidikan juga diartikan sebagai segala pengalaman yang berlangsung di setiap lingkungan dan sepanjang hidup (Maunah, 2009). Dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dengan cara-cara tertentu, sehingga semua orang dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan pengalaman yang berlangsung dan disetiap lingkungan dan sepanjang hidup.

Lingkungan adalah kondisi yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan (Kadir, 2014). Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah sesuatu yang ada di sekitar sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan individu yang berlaku seperti lingkungan sosial (peran guru

dan peran teman) dan lingkungan non-sosial (fasilitas belajar, suasana tempat belajar, disiplin sekolah, kondisi fisik sekolah dan kondisi non-fisik sekolah (Sudjana, 2011).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Seperti halnya lingkungan keluarga, demikian halnya dengan sekolah. Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang dikenal oleh siswa.

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Dalam lingkungan sekolah, kita tentu banyak menjumpai tentang slogan-slogan yang menempel di hampir setiap koridor di sekolah, diantaranya "bersih pangkal sehat", "kebersihan adalah sebagian dari iman", "jagalah kebersihan", "rajin pangkal pandai", malas pangkal bodoh". Tapi apakah slogan-slogan tersebut telah menggerakkan semua yang ada di lingkungan sekolah untuk mengamalkannya? Seringkali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas makanan jajanan mereka. Lingkungan Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Lingkungan ini meliputi kondisi fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, selain itu Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011). Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode ada juga yang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar yaitu indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar artinya hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran (Nasution, 2010).

Berbagai permasalahan yang sering kita jumpai di sekolah-sekolah diantaranya adanya siswa kurang mampu berinteraksi dengan siswa lain ataupun dengan guru sehingga hasil belajar menjadi berkurang selain itu masih banyak guru kurang bervariasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dan keadaan gedung sekolah kurang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD AL-Washliyah Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun menjelaskan bahwa lingkungan di SD AL – Washliyah Kec. Tapian Dolok Kab.

Simalungun masih kurang nyaman kesadaran siswa akan kebersihan sekolah masih rendah selain itu interaksi siswa dengan guru masih kurang baik, masih banyak siswa yang malu bercerita tentang permasalahan yang dihadapi siswa baik pada saat belajar didalam kelas maupun pada waktu jam istirahat masih sering sekali ada pertikaian antar siswa di SD AL – Washliyah Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun ini, Metode mengajar yang digunakan guru juga masih kurang bervariasi, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal fasilitas sekolah yang ada di SD AL – Washliyah Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun tergolong masih kurang lengkap, hal inilah yang mungkin mempengaruhi siswa tidak dapat belajar dengan nyaman sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

## 2. METODE

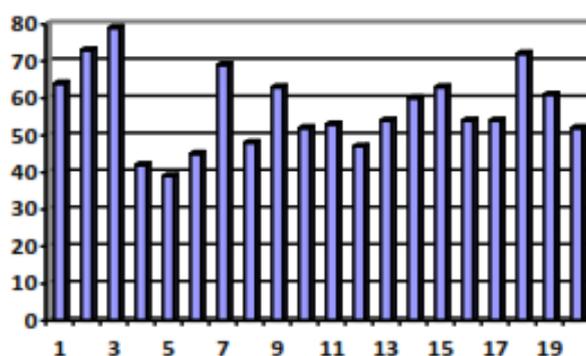
Penelitian dilaksanakan di Kelas V di SD AL-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada semua siswa kelas V dan menyampaikan permohonan ijin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian. Kegiatan penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

## 3. PEMBAHASAN

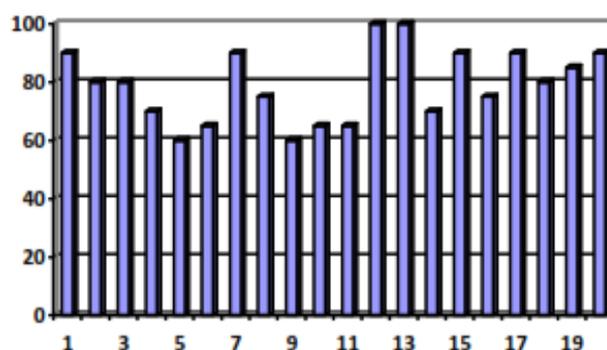
Penentuan responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Karena jumlah siswa kelas V di SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun berjumlah kurang dari 100 maka seluruh siswa kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun diambil untuk dijadikan sample sebanyak 20 siswa. Berdasarkan jumlah siswa kelas V di SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun di atas dapat diketahui bahwa ada 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan persentase laki-laki 65% dan perempuan 35%. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket dimana setiap item soal disediakan 4 jawaban, yaitu:

1. Jawaban SS diberi skor 4
2. Jawaban S diberi skor 3
3. Jawaban TS diberi skor 2
4. Jawaban STS diberi skor 1

Adapun pengumpulan data dari skor angket tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V Semester genap di SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun Tahun pelajaran 2022/2023. Diagram tentang lingkungan sekolah di SD Al Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun sebagai berikut:



Sedangkan data tentang hasil belajar siswa kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran. Beberapa permasalahan yang sering kita jumpai di sekolah-sekolah diantaranya adanya siswa kurang mampu berinteraksi dengan siswa lain ataupun dengan guru sehingga hasil belajar menjadi berkurang selain itu masih banyak guru kurang variasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dan keadaan gedung sekolah kurang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Permasalahan yang dihadapi siswa baik pada saat belajar didalam kelas maupun pada waktu jam istirahat masih sering sekali ada pertikaian antar siswa di SD Al-Washliyah ini, Metode mengajar yang digunakan guru juga masih kurang bervariasi, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal fasilitas sekolah yang ada di SD Al-Washliyah ini tergolong masih kurang lengkap, hal inilah yang mungkin mempengaruhi siswa tidak dapat belajar dengan nyaman sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa temuan diantaranya dukungan kondisi lingkungan kelas yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Semua warga sekolah diberi tanggung jawab untuk menjaga kondisi kelas agar selalu nampak rapi dan bersih. Dalam kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun, namun fasilitas yang ada hanya terbatas, seperti peralatan Buku tulis, media-media belajar yang tidak semua siswa bisa menggunakannya secara bersama-sama.

Setelah menganalisis data pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,489. Untuk mengetahui apakah hipotesis mayor yang diajukan terima/ditolak, maka harga rhitung dibandingkan dengan rtabel. Dari hasil perbandingan dengan rhitung dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 20 orang diperoleh rtabel = 0,444 sedangkan hipotesis  $R_{xy}$  sebesar 0,489. Dari hasil perbandingan ternyata rhitung lebih > rtabel artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, hipotesis kerja yang diterima adalah: "Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023."

Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa nilai 0,489 terletak + 0,41 s/d + 0,60 yang berarti tingkat pengaruh sedang. Hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sedang penggunaan Lingkungan Sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun.

Lingkungan sekolah adalah suatu sarana belajar yang penting dan perlu ada dalam sebuah sekolah. Karena tanpa lingkungan sekolah semua proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan berlangsung tepat. Perlu diketahui bahwa semua proses belajar mengajar memerlukan lingkungan sekitar sebagai wujud kecintaan siswa dan pengalaman yang lebih luas terhadap lingkungan. Lingkungan yang ada saat ini juga perlu dikembangkan dengan baik, sehingga keaktifan siswa dan sikap peduli lingkungan di perlukan untuk mewujudkan lingkungan yang indah dan berguna bagi semua warga sekolah.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana dan prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap dapat membuat proses pembelajaran terhambat. Sarana dan prasarana yang berupa ruangan belajar harus mencukupi jumlah siswa yang ada disekolah tersebut agar proses belajar mengajar dapat belajar dengan baik dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan diperoleh bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah dengan lingkungan belajar yang baik tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Sedangkan sekolah dengan lingkungan yang tidak nyaman, ruang kelas kotor, media pembelajaran tidak tersedia sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, lingkungan sekolah yang tidak nyaman akan membuat siswa menjadi malas dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya menjadi rendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya (Dalyono, 2010). Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah merupakan keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Lingkungan sekolah merupakan sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatu telah diatur dan disusun menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh sedang antara Lingkungan Sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023". Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,489 pada  $N = 20$  dengan taraf signifikansi 5 % berarti  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  atau  $0,489 > 0,444$  sehingga dapat dikatakan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun.

#### 5. REFERENSI

- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir, A. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Nasution, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.